



































## Top Three Things - Indonesia

**Serapan tenaga kerja.** Upah non-pertanian (NFP) AS tercatat sebesar 315 ribu di bulan Agustus, lebih tinggi dari yang diantisipasi pasar, namun sedikit lebih rendah dari 526 ribu di bulan sebelumnya. Tingkat pengangguran meningkat menjadi 3,7%, tertinggi dalam enam bulan terakhir. Menilik detailnya, meningkatnya partisipasi angkatan kerja mendorong kenaikan tingkat pengangguran sebelumnya, dimana besaran penduduk yang bekerja atau mencari pekerjaan meningkat menjadi 62,4%, tertinggi sejak Maret 2020.

**Pelemahan pasar.** Sentimen pasar AS cenderung was-was menyusul rilis data pasar tenaga kerja AS yang suportif, di tengah antisipasi bahwa the Fed akan melanjutkan pengetatan kebijakan moneternya dengan agresif. Indeks S&P 500 dan Nasdaq masing-masing melemah 1,07% dan 1,31% di hari Jumat lalu. Dalam seminggu kedepan, pasar AS akan ditutup di hari Senin untuk merayakan Hari Buruh. Lainnya, fokus akan tertuju pada rapat Bank Sentral Eropa (ECB), dimana terdapat antisipasi untuk kenaikan suku bunga sebesar 75 bps di tengah tingginya inflasi di Kawasan Eropa.

**Kenaikan harga BBM.** Pemerintah Indonesia telah menaikkan harga BBM bersubsidi Pertalite sekitar 30% dari Rp 7.650/lit menjadi Rp 10.000/lit kemarin. Harga BBM RON 92 Pertamina turut meningkat sekitar 20% menjadi Rp 14.500/lit. Kenaikan harga BBM pun datang setelah berbagai komentar yang disampaikan oleh pemerintah terkait membengkaknya anggaran subsidi. Secara keseluruhan, Group kami menilai terdapat risiko untuk inflasi meningkat dan menembus 7% dalam beberapa bulan kedepannya menyusul kenaikan harga bahan bakar tersebut, yang berpotensi akan mendorong Bank Indonesia untuk meningkatkan suku bunga acuan setidaknya 50 bps kedepannya.

Key Snapshots	Past 3M	Level	1D	1W	1M	1Y	YTD
<b>Equities</b>					% change		
S&P 500		3924.3	-1.1	-3.3	-5.3	-13.5	-17.7
Euro Stoxx 50		3544.4	2.5	-1.6	-4.9	-15.6	-17.5
Nikkei		27650.8	0.0	-0.8	-1.9	-5.1	-4.0
MSCI EM		972.0	-0.4	-2.0	-3.1	-26.1	-21.1
JCI		7177.2	0.3	0.6	1.3	17.1	9.1
<b>Yields</b>					change in basis points		
2Y US Treasury		3.39	0	-4	16	318	266
5Y US Treasury		3.29	0	4	34	251	203
10Y US Treasury		3.19	0	9	36	187	168
5Y Indonesia		6.58	0	-7	17.2	155	151
10Y Indonesia		7.13	0	-3	-1.1	104	77
<b>Rates</b>					change in basis points		
3M LIBOR		3.16	1	9	35	304	295
6M LIBOR		3.74	3	17	42	359	340
1M JIBOR		4.08	0	1	34	53	53
3M JIBOR		4.19	0	3	32	44	44
6M JIBOR		4.30	0	0	26	40	40
12M JIBOR		4.47	0	1	28	40	40
<b>Currencies</b>					% change		
DXY		109.53	0.4	1.1	3.2	19.5	15.0
EURUSD		0.9954	-0.3	-0.7	-2.5	-16.4	-12.7
USDJPY		140.20	-0.1	-1.2	-3.8	-21.8	-18.0
GBPUSD		1.1509	-0.2	-1.9	-4.8	-17.0	-15.1
AUDUSD		0.6812	-0.2	-1.5	-1.6	-8.6	-6.4
USDIDR		14897	-0.1	-0.5	0.0	-4.2	-4.3
EURIDR		14859	0.6	-0.4	2.6	13.8	8.6
JPYIDR		106.18	0.7	1.9	7.1	22.2	16.7
SGDIDR		10619	0.2	0.3	1.5	0.0	-0.5
<b>Commodities</b>					% change		
WTI		86.87	1.6	-9.0	0.2	36.0	24.4
Brent		93.02	1.7	-8.1	1.5	39.8	28.1
Gold		1712	-0.1	-1.6	-3.7	-6.2	-6.5
Copper		7633.0	0.5	-6.1	-2.2	-18.6	-21.5
Nickel		20468	1.1	-5.2	0.0	5.6	-0.4
Palm Oil		3830	-0.8	-9.6	-2.9	-14.5	-25.8
<b>Implied Volatility</b>					% change		
VIX		25.47	-0.4	-0.4	20.4	55.2	47.9
1M US T-bill Vol		120.72	-4.6	-1.8	-1.5	126.7	56.6
Global FX Vol		11	0.0	-0.6	3.6	69.0	48.3

Sumber: Bloomberg, OCBC Bank.

# Top Three Things - Indonesia

5 September 2022

**Ahmad A Enver**

Economic Analyst

[Ahmad.Enver@ocbcnisp.com](mailto:Ahmad.Enver@ocbcnisp.com)

**CATATAN PENTING:** Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.